

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan aktivitas pemeriksaan operasional yang telah dilakukan terhadap proses pengelolaan persediaan bahan baku pada Exodus Coffee, maka dapat dibuat kesimpulan atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun. Kesimpulan tersebut antara lain adalah:

1. Kebijakan dan prosedur terkait aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada Exodus Coffee belum berjalan dengan baik. Proses pengelolaan persediaan bahan baku dimulai pada tahap pembuatan dokumen perencanaan pembelian bahan baku. Perencanaan bahan baku diawali oleh staf divisi barista yang melapor kepada kepala divisi barista bahwa bahan baku sudah berada dalam kondisi hampir habis. Setelah itu, kepala divisi barista melakukan pemeriksaan dan memastikan apakah benar bahan baku yang ingin dipesan berada dalam kondisi hampir habis. Setelah selesai memastikan, kepala divisi barista membuat catatan yang berisikan apa saja bahan baku yang harus dibeli dan menyerahkannya kepada kepala divisi keuangan. Setelah menerima catatan perencanaan pembelian bahan baku, kepala divisi keuangan membuat dokumen pembelian bahan baku. Dokumen ini berisi bahan baku apa saja yang sudah dipastikan akan dibeli. Setelah membuat dokumen ini, kepala divisi keuangan memberikan kepada pemilik untuk dilakukan tahap otorisasi atau persetujuan. Setelah mendapat persetujuan dari pemilik, kepala divisi keuangan baru melakukan pembelian bahan baku.

Setelah bahan baku diterima, divisi keuangan dan divisi barista berkoordinasi dalam melakukan pemeriksaan bahan baku yang diterima. Pemeriksaan bahan baku bertujuan untuk memastikan jika bahan baku yang diterima sesuai dengan jenis dan jumlah yang dipesan. Selain itu pemeriksaan juga dilakukan untuk memastikan bahan baku yang diterima berada dalam kondisi serta kualitas yang baik dan layak untuk digunakan. Setelah melalui tahap pemeriksaan, bahan baku kemudian dicatat oleh kepala divisi barista

kedalam dokumen pencatatan persediaan bahan baku. Setelah proses pencatatan, bahan baku disimpan pada tempat penyimpanan yang sudah disediakan. Dalam kegiatan operasi sehari-hari, staf divisi barista juga melakukan *update* stok pada dokumen pencatatan persediaan bahan baku. Staf divisi barista mengisi catatan bahan baku apa saja yang telah digunakan pada saat pembuatan menu. Setelah jam operasional kafe selesai, kepala divisi barista memastikan bahwa pencatatan update stok persediaan sudah dilakukan dengan baik dan akurat.

2. Pengelolaan persediaan bahan baku pada Exodus Coffee secara garis besar belum berjalan dengan efektif dan efisien. Dokumen-dokumen yang belum tepat serta belum adanya mekanisme perhitungan dalam proses pengelolaan persediaan bahan baku menjadi kendala utamanya. Dokumen-dokumen yang telah dibuat, belum membantu dalam proses pengelolaan persediaan. Seperti contoh, pemilik memiliki kebijakan pembelian bahan baku harus melalui proses otorisasi atau persetujuan dari pemilik sebelum dilakukan pemesanan. Tetapi dokumen yang dibuat belum terdapat kolom tanda tangan untuk verifikasi persetujuan dari pemilik. Selain itu masih terdapat dokumen yang kurang, seperti dokumen untuk mencatat besarnya bahan baku yang mengalami kerusakan. Pada praktiknya, dokumen-dokumen ini juga tidak selalu digunakan dalam proses pengelolaan persediaan bahan baku. Tidak jarang perencanaan pemesanan dan persetujuan pembelian dilakukan secara lisan. Hal ini tentu dapat menimbulkan risiko kesalahan dalam pencatatan karena tidak ada arsip sebagai bukti telah dilakukannya pemesanan. Kendala lain juga terdapat pada para staf yang cukup sering lalai dalam mengisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pengelolaan persediaan bahan baku. Karyawan tidak jarang lupa dalam mengisi dokumen-dokumen tersebut.

Tidak adanya mekanisme perhitungan yang tepat pada proses pengelolaan persediaan bahan baku juga menjadi kendala bagi Exodus Coffee. Tanpa mekanisme perhitungan yang tepat, perencanaan pemesanan dan pembelian bahan baku menjadi tidak akurat. Hal ini disebabkan tidak adanya perhitungan terkait dengan *safety stock* dan *reorder point*. Selain itu, tidak

adanya divisi pembelian juga menyulitkan koordinasi antara divisi barista dan keuangan karena kesibukan masing-masing divisi. Dengan berbagai kendala dan kelemahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku belum dilakukan secara efektif dan efisien.

3. Pengelolaan persediaan bahan baku yang tidak efektif dan efisien menimbulkan beberapa dampak yang terjadi pada Exodus Coffee, antara lain adalah:
 - a. Dokumen-dokumen yang belum memadai dan belum dijalankan dengan tepat membuat beberapa risiko pada aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Diantaranya adalah dapat menimbulkan risiko kesalahan pencatatan persediaan bahan baku. Hal ini dapat terjadi ketika staf atau kepala divisi lupa maupun lalai dalam menjalankan tugas mengisi dan memeriksa dokumen. Jika terjadi kesalahan dalam pencatatan *update* stok, memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pemesanan bahan baku kepada pemasok. Selain itu, penyimpanan dokumen yang belum terorganisir juga memungkinkan terjadinya kerusakan pada dokumen yang menyebabkan hilangnya arsip terkait aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku.
 - b. Pencatatan persediaan yang kurang akurat dapat menimbulkan terjadinya kerugian pada Exodus Coffee, sebagai contoh bahan baku yang dipakai dalam kalibrasi belum tercatat, sedangkan saat kalibrasi barista membutuhkan cukup banyak bahan baku kopi. Tempat penyimpanan bahan baku juga kurang memadai, menyebabkan bahan baku tidak bisa tersimpan dengan teratur. Selain itu penyimpanan bahan baku juga belum tertata rapi. Hal ini dapat menimbulkan risiko kerusakan bahan baku, atau hilangnya bahan baku yang dapat membuat kerugian bagi kafe.
 - c. Proses perencanaan pembelian bahan baku juga belum memadai. Hal ini juga disebabkan karena aktivitas koordinasi antar divisi yang kurang baik dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Jika terjadi miskordinasi antara divisi keuangan dan barista terkait perencanaan pembelian bahan baku, menimbulkan risiko kesalahan dalam melakukan pemesanan dan pembelian bahan baku. Selain itu, perencanaan pembelian bahan baku juga

terkendala karena belum adanya alternatif pemasok. Ketika pemasok utama sedang mengalami kendala dalam pengiriman, menimbulkan risiko bahan baku tidak bisa dipesan dan dapat menyebabkan kehabisan stok. Hal ini dapat terjadi ketika kendala tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.

- d. Proses mekanisme perhitungan yang kurang memadai juga dapat berdampak bagi Exodus Coffee. Belum adanya perhitungan *safety stock* dan *reorder point* dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan jumlah bahan baku yang dipesan. Kesalahan ini dapat menimbulkan risiko kekurangan atau kelebihan bahan baku. Kekurangan bahan baku dapat menyebabkan kerugian karena berisiko ada menu yang tidak dapat disajikan kepada pelanggan. Sedangkan kelebihan jumlah bahan baku dapat berisiko menimbulkan kerugian karena terjadinya kerusakan bahan baku akibat tempat penyimpanan yang kurang memadai untuk jumlah yang besar. Kerugian atas kerusakan bahan baku ini juga belum pernah dicatat sebelumnya. Pada tanggal 28 Desember 2022 sampai dengan 3 Januari 2023 terjadi kerusakan bahan baku yang menyebabkan kerugian sebesar Rp 52.150,-. Selain itu, terdapat estimasi perhitungan kerusakan bahan baku yang dapat menimbulkan kerugian sebesar Rp 475.500 dalam kurun waktu satu tahun.
4. Exodus Coffee belum pernah melakukan pemeriksaan operasional sebelumnya, baik secara menyeluruh maupun khusus terkait dengan aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Setelah dilakukan pemeriksaan operasional terhadap proses pengelolaan persediaan bahan baku, menghasilkan temuan-temuan yang merupakan kendala atau permasalahan yang ada dan terjadi pada aktivitas tersebut. Dalam hal ini pemeriksaan operasional tidak hanya menghasilkan temuan-temuan tersebut, tetapi juga mengidentifikasi guna memberikan rekomendasi untuk dilakukannya perbaikan. Pemeriksaan operasional juga berfungsi sebagai langkah evaluasi dari proses pengelolaan persediaan bahan baku dari Exodus Coffee. Melalui rekomendasi yang telah diberikan, diharapkan dapat menjadi langkah perbaikan dan evaluasi dari

Exodus Coffee untuk mewujudkan proses atau aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, menghasilkan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan Exodus Coffee untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Saran-saran yang diberikan kepada Exodus Coffee antara lain adalah:

1. Berkaitan dengan dokumen dari aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku, pengawasan pada proses pencatatan bisa dilakukan dengan lebih ketat. Pemilik dan kepala divisi harus memastikan seluruh karyawan maupun stafnya melakukan pencatatan dokumen-dokumen dengan benar dan lengkap. Pemilik juga dapat membuat dokumen dengan komponen yang jelas dan lengkap agar memudahkan proses pengelolaan persediaan bahan baku dan dapat dengan mudah dimengerti sebagai suatu informasi. Pemilik dapat melakukan pengawasan dan membuat kebijakan dalam penyimpanan arsip dari seluruh dokumen, agar menghindari adanya kerusakan atau kehilangan dokumen. Selain itu, pemilik dapat membuat dokumen tertulis yang berkaitan dengan kebijakan maupun peraturan-peraturan yang harus ditaati, agar semua karyawan dapat memahami dan menaati semua kebijakan maupun aturan yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pelatihan kepada karyawan terkait pengisian dokumen pencatatan dan memastikan seluruh karyawan telah mengerti cara mengisi dokumen pencatatan bahan baku. Pemilik juga dapat membeli fasilitas guna menambah kapasitas penyimpanan yang sesuai dengan kebutuhan Exodus Coffee. Selain itu, harus membuat kebijakan atau prosedur dan melatih para staf dalam mengatur proses penyimpanan persediaan bahan baku agar tertata rapi dan menghindari adanya kerusakan bahan baku.
3. Pemilik dapat membuat divisi pembelian agar dapat fokus pada proses perencanaan sampai dengan pembelian bahan baku. Hal ini bertujuan agar kinerja divisi keuangan dan barista bisa efektif dan mengurangi adanya kesalahan akibat

miskoordinasi. Dalam menjaga ketepatan pencatatan persediaan, pemilik juga bisa membuat kebijakan untuk dilakukannya *stock opname* secara berkala. Selain itu pemilik juga harus dapat menemukan pemasok alternatif dengan harga dan jarak yang tidak terlalu berbeda jauh sebagai *backup* apabila terjadi kendala pada pemasok utama.

4. Pemilik dapat mengadakan sosialisasi dengan seluruh karyawan, bisa melalui pelatihan agar seluruh karyawan dapat mengerti dan menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan.
5. Pemilik dapat mengadakan pelatihan terhadap kepala divisi barista terkait dengan mekanisme perhitungan *safety stock* dan *reorder point* dalam aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Selain itu melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap seluruh karyawan berkaitan dengan metode FIFO yang telah menjadi kebijakan dalam proses keluar masuknya persediaan. Pemilik juga dapat membuat dokumen berkaitan dengan kerusakan bahan baku, atau hilangnya bahan baku agar semua kerugian dapat diperhitungkan oleh pihak Exodus Coffee.

Dari berbagai saran yang telah diuraikan di atas, disarankan pemilik tetap dengan konsisten mengawasi seluruh aktivitas khususnya terkait dengan pengelolaan persediaan bahan baku. Pengawasan dilakukan dengan tujuan memastikan semua kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan telah dijalankan dengan sebagaimana mestinya. Selain itu, bertujuan agar kelemahan dan kesalahan yang telah ditemukan tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Chusminah, d. (2019). Efektifitas Pengelolaan Persediaan Barang dengan Sistem Safety Stock Pada PT X di Jakarta. *Economic Resources Journal*, 2.
- Hayes, R., Wallage, P., & H.Gortemaker. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards of Auditing* (Vol. 3). Harlow: Pearson Education Limited.
- Heizer, J. B. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (Vol. 12). Harlow: Pearson Education Limited.
- Herjanto, E. (2010). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Gramedia.
- Hudori, M. (2019). Perbandingan Antara Kondisi Persediaan Aktual Bahan Bakar Minyak Solar dan Menggunakan Konsep Safety Stock dan Reorder Point. *Industrial Engineering*.
- Khadlirin, A., Mulyantomo, E., & Widowati, S. Y. (2021). Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, 19.
- Reider, R. (2002). *Operational Review: Maximum Result at Efficient Cost* (Vol. 3). Hokoben: John Wiley & Sons, Inc.
- Ristono, A. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (Vol. 7). Chichester: John Willey & Sons Ltd.